

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Film *Serenada* mengangkat tema kesehatan mental, khususnya mengenai depresi mayor yang dialami oleh remaja, melalui karakter Lanang yang menghadapi konflik emosional dengan ayahnya serta beban tanggung jawab keluarga. Film ini menekankan pentingnya kedekatan emosional dan komunikasi terbuka dalam keluarga, yang dapat membantu mendukung perkembangan mental dan emosional anak, terutama di masa remaja. Konflik batin Lanang yang terjebak antara kewajiban keluarga dan luka emosional akibat hubungan buruk dengan sang ayah menggambarkan kesulitan yang sering dihadapi oleh individu dengan gangguan mental, yang jarang mendapat perhatian atau dukungan yang memadai.

Melalui pendekatan realisme, film ini berusaha menggambarkan kehidupan sehari-hari dan pengalaman emosional yang nyata, mengajak penonton untuk lebih memahami perjuangan yang dihadapi oleh remaja dengan gangguan mental. Dengan narasi yang realistis, dialog yang emosional, dan sinematografi yang mendalam, film ini bertujuan untuk menghilangkan stigma yang masih melekat pada kesehatan mental dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya dukungan terhadap individu yang mengalami gangguan emosional. Pesan film ini juga menggarisbawahi peran penting orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka, membangun rasa percaya diri, dan memberikan dukungan emosional yang diperlukan untuk menghadapi tantangan mental.

Dengan pendekatan ini, *Serenada* tidak hanya menjadi media edukasi mengenai pentingnya kesehatan mental, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk membuka dialog tentang isu-isu sosial yang terkait, seperti kekerasan dalam keluarga dan peran orang tua dalam membentuk mentalitas anak. Melalui teknik sinematik yang kuat, *Serenada* berusaha menyampaikan pesan tentang kesehatan mental yang mendalam, menggugah empati penonton, dan mendorong diskusi lebih lanjut mengenai pentingnya peduli terhadap kesejahteraan psikologis dalam masyarakat.

Selain itu, Serenada mengangkat masalah sosial seperti status sosial ekonomi yang rendah, yang sering kali memperburuk kondisi kesehatan mental anak dan meningkatkan risiko gangguan emosional akibat tekanan hidup dan kekerasan dalam keluarga. Film ini menunjukkan bagaimana keluarga dengan status sosial ekonomi yang terbatas sering kesulitan memenuhi kebutuhan dasar anak, termasuk pendidikan, yang berdampak pada perkembangan emosional dan mental mereka.

5.2 Saran

Untuk pengembangan selanjutnya, diharapkan dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang peradeganan realisme dalam sebuah film untuk menampilkan lapisan emosi para karakter secara lebih realistis. Pemilihan latar, aktor, dialog, gerak tubuh, intonasi suara dan segala aspek pada dimensi psikologis karakter dapat memperkuat penyampaian pesan tentang perjuangan individu dengan penyakit gangguan mental. Menciptakan ketegangan dan suasana yang intens juga dapat memicu munculnya lapisan emosi tidak terduga dari proses improvisasi aktor. Membangun kolaborasi antara aktor dan sutradara dapat membantu memunculkan emosi pada psikologis karakter yang merupakan kunci terciptanya pengalaman mendalam bagi penonton.